

KERJASAMA INDONESIA – CHINA: TRANSFER TEKHNOLOGI
DIBIDANG INDUSTRI PERTAHANAN
(STUDY KASUS PEMBUATAN RUDAL C-705)

Oleh

Arum Fitria Wulandari

Abstract

This study aims to find out the bilateral cooperation between Indonesia and China in the field of technology transfer of Missile Defense Industries C-705 where each country has a national interest that must be met from the economic, political, social, military security and it is thus this cooperation forged by the two countries to solve the national problems of the two countries. It describes the process of the cooperation between Indonesia and China regarding the transfer of missile technology C-705. This cooperation is intended with the aim to meet the needs and interests of both countries as well as the fulfillment of the purpose of the transfer of this technology is for the independence of Indonesia's defense industry so that Indonesia can produce The Main tool of defense system independently. With this cooperation, Indonesia can modernize The Main tool of defense Indonesia. Indonesian seeks for a good friend to not always depend on the west countries in the supply of The Main tool of defense system. In the economy is expected to eventually Indonesia The Main tool of defense system market, in the field of security with the manufacture of C-705 missiles Indonesia's security would be stronger, especially in the maritime field. With the cooperation, China wants to dominate politically Asian Countries through Indonesia because Indonesia is the largest country in Asia. On the other sides Indonesia are also expected to supply energy to China while in the security field is stronger to China region succumbing to the influence of the west. Indonesia and China entered into a collaboration because each country wants to achieve its national interests which such cooperation can be mutually beneficial.

Key Words : *Cooperation , Defence , National Interests , C - 705 missile*

Pendahuluan

Hubungan diplomatik Indonesia-China telah terbangun sejak 1952. Setelah sempat menjadi “sekutu” Indonesia dalam poros Jakarta–Peking–Pyongyang pada era 1960-an, hubungan diplomatik kedua negara terputus pada periode 1967-1990. Perbedaan kepentingan Ideologi yang tidak dapat dipertemukan antar kedua negara menjadi alasan terjadinya kevakuman hubungan selama 23 tahun. Perubahan konstelasi politik dan keamanan internasional pasca perang dingin berubah menjadi era globalisasi mendorong dibukanya kembali hubungan diplomatik Indonesia-China pada tahun 1990. Meskipun demikian perubahan berupa peningkatan yang cukup signifikan seperti kerjasama ekonomi, politik, pertahanan maupun militer dalam hubungan kedua negara baru terjadi pada 2005 ketika Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Sekretaris Jenderal Partai

Komunis China menandatangani Kemitraan Strategis. . Melalui kemitraan strategis itu, kedua negara sepakat bekerjasama di berbagai bidang, termasuk bidang keamanan dan pertahanan.

Kedua negara berkerjasama karena saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya, Indonesia membutuhkan kerjasama pertahanan dan keamanan dengan China begitu pula sebaliknya dari China sebagai peningkatan keamanan dan stabilitas China di kawasan ASEAN maupun Asia Pasifik. Beberapa kerjasama pertahanan dan militer antrara Indonesia dan China. yaitu kerjasama konkrit militer dari tiga angkatan, untuk angkatan darat yaitu latihan bersama dengan korps pasukan khusus yang terus akan dilaksanakan. Kerjasama kedua negara ini menghususkan pada kerjasama transfer teknologi atau alih teknologi karena dengan adanya transfer teknologi ini diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan hambatan-hambatan

Indonesia mengenai perlengkapan alusista khususnya rudal sedangkan hambatan itu berupa permodalan, permodalan, peralatan teknologi, SDM, maupun transportasi. Transfer teknologi dapat menjadi suatu alat diplomasi negara karena mencakup sebuah penguasaan pengetahuan maka kedua negara yang melakukan diplomasi dengan jalan kerjasama harus saling mengetahui seberapa besar pengetahuan yang di miliki dan nilai tawar dari negara yang akan dibantu melalui transfer teknologi tersebut.

Kerjasama transfer teknologi sangat berkaitan erat dengan industri pertahanan karena teknologi yang nantinya akan diproduksi oleh industri-industri pertahanan dari kedua negara. Industri pertahanan diselenggarakan untuk mewujudkan kemandirian pemenuhan alat peralatan pertahanan dan keamanan, meningkatkan kemampuan memproduksi alat peralatan pertahanan dan keamanan, jarak pemeliharaan yang akan digunakan dalam rangka membangun kekuatan pertahanan dan keamanan yang handal dan memandirikan sistem pertahanan keamanan negara. Hubungan Indonesia-China khususnya dalam transfer teknologi Rudal yang diharapkan dapat memenuhi pemerintah dalam menetapkan Minimum Essential Force (MEE) tahun 2005-2024. Selain itu nilai strategis dari rudal adalah untuk memenuhi target sekaligus memodernisasi persenjataan militer dan mendukung perkembangan industri pertahanan. Rudal dapat menjadikan teknologi yang sangat strategis karena rudal merupakan variable untuk perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan karena tidak semua perusahaan dapat membuat Rudal serta untuk meningkatkan keuatan komptensi dalam pasar internasional dengan standart yang ditentukan oleh internasional, dan yang paling penting dalam pembuatan Rudal adalah untuk melindungi keamanan dan kepentingan nasional. Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah tentang Bagaimana Kerjasama Indonesia-China dalam transfer teknologi di bidang industri pertahanan? (Studi Kasus Pembuatan Rudal C-705)?.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Bogda dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2007:3). Metode kualitatif akan mengarahkan kegiatannya secara dekat pada masalah kekinian atau yang terjadi pada masa kini dan memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterangkan pada bagian masalah (Sutopo,2006). Dalam hal ini ,menggambarkan mengenai Kerjasama Indonesia-China Transfer Teknologi di Bidang Industri pertahanan (Study Kasus pembuatan Rudal C-705) melalui data-data yang dihimpun dari studi kepustakaan yang sesuai dengan topic terkait dan termasuk penelitian terdahulu untuk mempermudah penulis dalam mengaji sebuah topik. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui studi pustaka, sumber lainnya adalah jurnal, refrensi buku serta website terkait dengan kerjasama Indonesia-China transfer teknologi di bidang Industri pertahanan pembuatan rudal C-705. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah adalah negara Indonesia dan China yang melakukan suatu hubungan kerjasama industri pertahanan pembuatan rudal C-705. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka secara manual maupun *online* resmi dari institusi yang berkaitan dengan penelitian ini yang bisa dpertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian ini Analisa data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam model analisa ini terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Hubungan Indonesia dan China memiliki sejarah yang panjang, kedua

negara ini memiliki hubungan yang sangat dinamis dimulai dari tahun 1950-1967. Hubungan kedua negara mengalami pasang surut pada tahun 1951 hubungan kedua negara mulai merenggang hingga pada tahun 1990 mulai dibukanya lagi hubungan baik antara Indonesia dan China. Runtuhnya orde baru hingga reformasi hubungan kedua Negara semakin membaik dari masa B.J Habibie yang pada waktu itu Indonesia mulai mengubah arah kebijakan Internasionalnya untuk pencitraan yang baik di dunia Internasional. Pada masa Abduracman Wahid China mendapatkan tempat yang baik bagi Indonesia hingga presiden Megawati dan pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono China menjadi mitra strategis bagi Indonesia. Hubungan yang kian membaik ini maka menginginkan adanya kerjasama dalam berbagai bidang yaitu Ekonomi, Politik, Sosial hingga mengarah pada keamanan dan Militer. (Sumber: *The Rise of Cina : Challengers and oppurtunities for Indonesia and ASEAN*).

Kerjasama antara Indonesia dan China ini dikhususkan pada kerjasama transfer teknologi Industri pertahanan pembuatan rudal C-705. Karena Indonesia membutuhkan 60 unit alusista untuk pemenuhan alat-alat militer.

- (a) Peningkatan kemampuan pertahanan menuju Minimum Essential Force (MEF);
- (b) Pemberdayaan industri pertahanan nasional ;
- (c) Pencegahan dan penanggulangan gangguan dan pelanggaran hukum laut;
- (d) Peningkatan penertiban dan keamanan masyarakat ;
- (e) Modernisasi deteksi keamanan Nasional ;
- (f) Peningkatan kualitas kebijakan nasional.

Permasalahan industri pertahanan Indonesia ini adalah a) Kesenjangan postur dan struktur pertahanan negara, b) Wilayah Perbatasan dan Pulau terdepan (terluar), c) industri pertahanan. maka akan hal itu pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pertahanan dan keamanan Indonesia harus melakukan beberapa hal yang salah satunya adalah melakukan beberapa kerjasama dengan negara lain yang sekarang ini dilakukan oleh Indonesia adalah melakukan kerjasama transfer teknologi (alih teknologi) dengan negara China dalam proses kemandirian Industri pertahanan Indonesia dalam memproduksi alusista secara mandiri. Kerjasama ini

diharapkan dapat membantu Indonesia untuk mengatasi dan peluang Indonesia dalam peningkatan industri pertahanan dalam rangka melindungi keamanan dan kepentingan nasional. (Sumber : kementerian negara riset dan teknologi Republik Indonesia 2005-2020. penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan bidang pertahanan dan keamanan diakses pada tanggal 2 november 2012 di <http://Bidang-Pertahanan-dan-keamanan-pdf>). Untuk mengurangi permasalahan industri pertahanan Indonesia maka Transfer teknologi menjadi salah satu solusinya karena industri pertahanan sangat berkaitan erat. Pemikiran ini didasarkan pembentukan undang-undang Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2012 tentang industri pertahanan (UU No. 16thn 2012) tercermin dalam ketentuan pasal 3 dan 4 undang-undang nomor 16 Tahun 2012 yang mengatur mengenai tujuan dan fungsi penyelenggaraan industri pertahanan (beberapa diantaranya) yaitu mewujudkan kemandirian pemenuhan alat peralatan pertahanan dan keamanan, jasa pemeliharaan yang akan digunakan dalam rangka membangun kekuatan pertahanan dan keamanan yang handal dan memandirikan sistem pertahanan dan keamanan negara. Pemberdayaan industri nasional untuk pembangunan pertahanan memerlukan kerja sama di antara tiga pilar industri pertahanan, yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan serta Perguruan Tinggi, Industri, dan pihak Dephan/TNI, dengan dibentengi oleh kebijakan nasional yang jelas untuk menggunakan produk-produk hasil dalam Negeri.

(Sumber: United Nation Commision on International Trade Law (UNCITRAL), Legal Guide on International countertrade transaction hal 8-9 diunduh pada 6 november 2013 di <http://www.Uncitral.org/pdf/english/text/sales/Countertran-e.pdf>).

Adapun pengertian dari transfer teknologi adalah proses memindahkan kemampuan, pengetahuan, teknologi, metode manufaktur, sampel hasil manufaktur, dan fasilitas, antara pemerintah, universitas, dan institusi lainnya yang menjamin bahwa perkembangan ilmu dan teknologi dapat diakses oleh banyak pengguna. Dalam

makna yang bersifat umum, “teknologi” berarti segenap pengetahuan ilmiah dan kekayaan yang diterima dan disesuaikan untuk penggunaan komersial. Kemampuan teknologi ini dimaksudkan agar dapat memilih dan memproduksi. Dalam pembahasan ini teknologi dapat dijadikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan suatu Negara atau teknologi dapat melengkapi hal yang terpenting sebagai kekuatan suatu Negara. Dengan demikian dengan transfer teknologi maka tujuan tersebut akan tercapai. Transfer teknologi yang sering disebut dengan teknologi Komersial ataupun alih teknologi, adalah proses memindahkan kemampuan, pengetahuan, teknologi, metode manufaktur, sampel hasil manufaktur, dan fasilitas, antara pemerintah, universitas, dan institusi lainnya yang menjamin bahwa perkembangan ilmu dan teknologi dapat diakses oleh banyak pengguna. Kerjasama antar Indonesia dan China akan menghubungkan kedua Negara dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialami masing-masing negara. China memiliki kemampuan dalam teknologi yang mana pada terakhir ini kekuatan militer China yang semakin meningkat membuat China juga harus menciptakan teknologinya, maka dari itu China dipilih Indonesia sebagai Negara sahabat yang akan membantu Indonesia dalam hal transfer teknologi karena China menganggap bahwa Indonesia adalah Negara yang besar dan membutuhkan kekuatan secara militer dengan memperkuat industri pertahanannya agar dapat memproduksi alusista secara mandiri dan tidak bergantung dengan Negara lain. (Sumber : kip.bppt.go.id/definisi-survey diunduh 1 mei 2012). Transfer teknologi ini akan diterapkan di Indonesia dengan pembuatan Rudal C-705 yang mana memiliki identifikasi sebagai berikut Anti-Kapal Permukaan Jangkauan: 75 km; 170 km dengan second stage, Penjejak: Radar, TV, Infra Merah, Mid-course guidance, GPS GLONAS, Warhead: 110 Kg, Engine: Solid rocket, Cruise altitude: 12.15 meter (lowest), Ukuran Target: Kapal berbobot hingga 1500 ton, Launching platform: Aircraft, Surface vessels, Vehicles, Kill probability: > 95.7%. (Sumber: jakartagreater.com/perkembangan-kerjasama-rudal-c Aug 22, 2013 diunduh

pada pukul 13.34 WIB.). Kerjasama transfer teknologi industri pertahanan ini dimulai dengan nota kesepahaman (MoU) kedua negara yaitu Indonesia dan China 22 Maret 2011 di Jakarta. Kerjasama terus ditingkatkan dengan digelarnya Pertemuan Kerjasama Industri Pertahanan (DICM) di Jakarta, 24-25 Juli 2012 dan dilanjutkan dengan pertemuan di Beijing pada 19-20 Agustus 2013 yang ditanda tangani oleh Kementerian Pertahanan dengan Badan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Pertahanan State Administration for Science, Technology and Industry for National Defence (SASTIND) China dan Kementerian Pertahanan Indonesia (Sumber: dmc.kemhan.go.id/post-ri---tiongkok-perkuat-kerjasa 2014-07-24 15:52:44). Setelah adanya penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dari kedua negara maka proses transfer teknologi dari kedua negara ini sebagai berikut 1).

Proses transfer teknologi rudal C-705 akan dimulai dengan perakitan Rudal secara semi knock down oleh PT DI dengan rentang waktu sekitar 2-3 tahun, dalam artian sebagian besar modul roket didatangkan dari China. 2) Tahap kedua mulai melakukan perakitan Completed Knock Down oleh PT DI. Pada tahap ini komponen-komponen rudal dikirim secara terurai dan diharapkan mulai terjadi transfer teknologi secara nyata, terutama tentang Guidance dari peluru kendali, karena Indonesia pun telah memiliki kemampuan membuat airframe serta propelan rudal. 3) Jika tahapan itu dilampaui dengan mulus maka pada tahapan ketiga, Indonesia diharapkan sudah bisa mulai memproduksi rudal C-705 secara mandiri dan dilanjutkan dengan ke tahap riset and development, untuk pengembangan rudal. Dalam kerjasama transfer teknologi ini bukan berarti tanpa masalah maka dengan hal tersebut proses transfer teknologi ini juga perlu adanya pengkajian ulang tentang bagaimana pembayaran dan finansial lainnya keuntungan maupun kerugian masing-masing Negara, karena China pada transfer teknologi rudal C-705 ini menginginkan bayaran tambahan dari Indonesia. Hal ini memungkiri tentang kerjasama yang tidak merugikan salah satu Negara, karena pada akhirnya nanti apabila Indonesia dapat sudah mandiri dan dapat memproduksi

alusista maka Indonesia juga akan memperjual-belikan produksi tersebut sebagai pembuktian bahwa Indonesia memiliki kemampuan untuk Membuat Rudal dan memperkuat Pertahanan militer sebagai bentuk keamanan Nasional. Selain hanya pembuatan Rudal C-705 Indonesia juga memanfaatkan pula produksi dan pemasaran bersama atas produk persenjataan tertentu yang disepakati antara lain rudal kendali C-705. Kesepakatan pembuatan rudal tersebut dibahas ketika digelar pertemuan di Beijing antara perwakilan Kemhan kedua negara pada tahun 2012 (Sumber : mirajnews.com Home Indonesia Nasional Aug 26, 2014). Hubungan industry pertahanan dan transfer teknologi ini merupakan langkah pemerintah untuk mengurangi Indonesia terhadap ketergantungan alusista dari Negara-negara lain. Keinginan Indonesia untuk mengandeng China dalam pembuatan Rudal C-705 adalah karena bahan-bahan yang dari China mudah didapatkan dan harga lebih murah dibandingkan dengan Negara-negara baratb lainnya seperti: Rusia dan Amerika Dengan adanya kerjasama kedua Negara ini yang mana kedua Negara saling membawa kepentingan nasionalnya masing-masing seperti hal nya China yitu: Pencitraan China di Negara kawasan Asia terutama dikawasab Asia Tenggara(ASEAN) dengan meningkatnya kekuatan China dikawasan Asia ini Cina baik dari segi Ekonomi , politik, keamanan hingga militer ini akan membuat Cina semakin berpengaruh dikawasan Asia Tenggara atau di ASEAN dengan bertambah besarnya pengaruh Cina dikawasan ASEAN maka akan semakin mudah Cina untuk mencapai tujuannya karena ASEAN dianggap sangat strategis untuk dijadikan pasar bagi Cina terlebih Cina melirik Indonesia sebagai Mitra strategis yang mana Indonesia merupakan Negara terbesar di kawasan Asia Tenggara (Sumber : www.antaranews.com/.../ china-dan-amerika-serikat-mitra-strategis-indonesi Diunduh pada 15 Agustus 2015 pukul 14.55WIB). China menginginkan agar Indonesia lebih berpihak kepada China karena Indonesia sebagai Negara terbesar dan pemimpin secara defacto di dalam Forum ASEAN, akan tetapi tidak

lupa pula bahwa Indonesia juga merupakan mitra strategis Amerika Serikat , dalam hal ini China maupun Indonesia harus berhati-hati dalam mengambil beberapa kebijakan untuk menjadi mitra strategis. China memberikan bebrapa kerjasama dengan Indonesia berupa kerjasama Ekonomi, Politik, Keamanan maupun Militer. Dalam kerangka hal ini lebih pada kerjasama Pertahanan Militer karena dianggap apabila kerjasama Pertahanan Militer ini terjalin dengan baik , maka China akan dapat menambah kekuatan dan pengaruhnya di kawasan Asia terutama dikawasan Asia Tenggara. Begitu hal nya dengan Indonesia apabila menjalin kerjasama Pertahanan Militer maka akan menjauhkan hegemoni China Indonesia, selain itu Indonesia akan mendapatkan bantuan yang lebih mudah diakses dan denga haga yang lebih murah. Partisipasi aktif China dalam kegiatan terkait ASEAN merupakan implementasi dari kebijakan nasional negeri itu yang salah satunya kini difokuskan pada kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara dan pemimpin de facto ASEAN adalah harapan utama China untuk meningkatkan pengaruh dan kehadirannya di kawasan ini. Dari sudut pandang kepentingan China, posisi Indonesia kini menjadi lebih penting (more important) bagi RRC karena posisi geografis dan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang berbeda dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. China secara khusus memberikan apresiasi terhadap peran Indonesia di kawasan yang dalam pandangan mereka dinilai bersikap mild and always in the middle yaitu Indonesia dianggap mudah untuk berkerjasama dan tidak memihak pada negara barat ataupun timur. Selain Indonesia merupakan Negara terbesar di Asia tenggara China juga memiliki beberapa alasan mengadakan kerjasama dengan Indonesia diantaranya : a. Indonesia selain menjadi kemitraan yang strategis namun juga sekaligus pintu masuk utama bagi China untuk mengamankan kepentinganya dikawasan Asia Tenggara dalam bidang politik maupun keamanan. b. Posisi Indonesia. Hubungan Indonesia-China saat ini dari perspektif kepentingan nasional China berada dalam bingkai persaingan Amerika

Serikat-China. Situasi ini harus dipahami oleh pihak-pihak terkait di Indonesia, karena kini dan ke depan Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam hubungan luar negeri China. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, latar belakang Indonesia menjadi prioritas dalam pengembangan hubungan luar negeri China adalah karena sikap politik Indonesia yang dinilai *mild and always in the middle* yaitu yang mudah untuk berkerjasama dan tidak memihak Negara barat ataupun timur. Dari bidang politik dan Keamanan Cina membutuhkan Indonesia untuk menghadapi persaingan dengan Amerika karena selama ini Amerika memiliki kepentingan pula di Indonesia maka Indonesia diharapkan Cina untuk menjadi bumper terdepan untuk menghadapi geopolitik Amerika Serikat. Kepentingan China yang besar di kawasan ASEAN terutama dengan Indonesia maka tidak dapat dipungkiri bahwa Cina tidak segan-segan memberikan bantuan berupa transfer teknologi Industri pertahanan Rudal C-705 kepada Indonesia c. Kekhawatiran Cina mengenai hubungan yang baik pula antara Indonesia dan Amerika Serikat khususnya dalam bidang pertahanan dengan demikian Cina menginginkan agar Indonesia memilih China sebagai mitra strategis dibandingkan dengan Amerika Serikat hal ini dilakukan oleh Cina untuk mengurangi pengaruh Amerika Serikat di kawasan ASEAN. (Sumber : www.fkpmaritim.org/indonesia-dari-perspektif-kepentingan-china-suatu-..30 Agustus diunduh pada pukul 15.55 WIB).

Banyaknya potensi yang dimiliki Indonesia seperti *suplay energy*, pasar yang bagus untuk China, Pangsa pasar yang cukup besar dimasa depan bagi produk pertahanan seperti pesawat angkut/pesawat tempur, kapal perang, kapal selam, kendaraan angkut pasukan, peluru kendali jarak pendek dan menengah, perlengkapan pasukan lainnya. Maka tidak heran apabila Indonesia masuk kedalam kebijakan luar negeri China dan menjadi prioritas bagi China akan tetapi Indonesia harus tetap berhati-hati dalam melakukan kerjasama ini karena Indonesia harus tetap focus pada kepentingan Nasional Adapun kepentingan dari Indonesia sendiri yaitu menyangkut

pada kepentingan geostrategi, memperkuat kekuatan maritime dan modernisasi alusista apabila dilihat dari kepentingan Indonesia dalam geostrategi Indonesia yaitu karena letak Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km serta lebih dari 17.508 pulau. Sementara luas laut 31 juta km persegi, sehingga Indonesia dikenal sebagai wilayah yang kaya akan pesisir lautnya sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keragaman hayatinya (*biodiversity*). Dengan keadaan laut yang sangat memiliki banyak potensi maka keamanan maritime Indonesia harus menjadi prioritas karena negara yang memiliki kekayaan laut maka akan menguasai dunia karena dengan kekayaan laut yang melimpah akan membawa kemakmuran bagi masyarakatnya. Luasnya perairan Indonesia ini membutuhkan kekuatan dan dukungan dari Negara yang kuat untuk melindungi batas-batas Negara maka dengan hal tersebut dengan adanya kerjasama Indonesia dan China melalui transfer teknologi industri pertahanan pembuatan Rudal C-705 ini diharapkan dapat memperkuat dan menjaga kestabilan wilayah perbatasan Indonesia dan memperkuat stabilitas di Kawasan. Kepentingan kedua Indonesia ini adalah untuk memperkuat kekuatan maritime Indonesia Dengan keadaan laut yang sangat memiliki banyak potensi maka keamanan maritime Indonesia harus menjadi prioritas karena negara yang memiliki kekayaan laut maka akan menguasai dunia karena dengan kekayaan laut yang melimpah akan membawa kemakmuran bagi masyarakatnya. Akan tetapi Indonesia belum sepenuhnya menyadari akan potensi yang ada, masih seringkali laut belum mendapatkan perhatian sepenuhnya. Permasalahan dan ancaman bagi Kelautan Indonesia seperti ; Ilegal Fishing, eksploitasi kekayaan laut yang tidak pada perbaikan dikemudian hari tanpa menghiraukan dampak negative bagi laut, dan yang lebih disayangkan lagi banyaknya Negara asing yang ikut mengeksploitasi laut Indonesia. Melihat akan hal ini pada sekarang ini Indonesia berupaya untuk fokus pada poros maritime yaitu mengutamakan keamanan maritime. Keamanan Maritim tidak akan terrealisasi dengan, maksimal apabila tidak didukung dengan kekuatan

militer dan kelengkapan alusista yang dimiliki oleh TNI Indonesia yang berada di daerah perbatasan kepulauan yang memiliki potensi yang sangat besar. (Sumber : Wahyono S.K dalam buku Indonesia Negara Maritim, Jakarta: Teraju, 2009. Hal 93)

Ada empat unsur utama kekayaan laut yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk membangun kekuatan laut sebuah Negara yaitu: a)Lokasi, yaitu bahwa laut kepulauan Indonesia merupakan titik penghubung antara samudra Pasifik dan Samudra Hindia, antara Benua Asia dan Benua Australia.b)Fungsinya, yaitu kepulauan Indonesia sebagai pemersatu, penghubung antar pulau, penghubung dengan dunia luar dan sebagai media pertahanan sekaligus sebagai sabuk pengaman terhadap serangan musuh.c)Kekayaan alamnya, yaitu bahwa laut kepulauan Indonesia memiliki kandungan sumber daya alam hayati, mineral air laut serta bahan tambang dasar laut serta energy listrik.d)Kehidupan social-budaya masyarakat, yaitu bahwa laut Indonesia dalam sejarahnya telah menjadi landasan bagi berkembangnya kehidupan penduduk pulau-pulainya dengan keragamannya, budaya maupun tradisi dan motivasi penggerak pembangunan kekuatan dan kemampuan maritime, yang didukung oleh kemajuan masyarakat.(Sumber : TB Wahyono dalam buku Arsitektur keamanan nasional tahun 2013 hal 128-129). Kepentingan Indonesia yang ketiga yaitu untuk memodernisasi Alusista Kebijakan industry pertahanan yang disahkan pada 2 oktober 2002 dengan tujuan untuk mengatur tentang Undang-undang instrument hukum untuk mengikat aparat pertahanan dan keamanan Negara supaya menggunakan sumber daya nasionalnya dalam modernisasi alusista. Pertahanan Indonesia dimasa mendatang harus memiliki kapabilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan.Bukan perkara mudah untuk Indonesia dalam merevitalisasikan dan memodernisasikan alusista yang ada karena diperlukan penataan ruang pertahanan dengan memperhatikan geostrategic dan geopolitik Indonesia. Revitalisasi ini setidaknya akan mencakup pertahanan maritime, pengembangan pertahanan kewilayahan. Banyaknya permasalahan yang dihadapi

Indonesia dalam memodernisasi alusista Indonesia maka upaya Indonesia adalah mengadakan kerjasama dengan China dalam bidang industri pertahanan melalui transfer teknologi rudal C-705. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perindustrian Indonesia maka Indonesia mengadakan kerjasama bilateral dengan China mengenai pembuatan Rudal C-705. Dengan adanya kerjasama ini Indonesia mengharapkan dapat memproduksi dan memodernisasi alusista yang ada.Karena China menawarkan bantuan untuk transfer pengetahuan teknologi agar Indonesia dapat merakit dan memproduksi peralatan alusista TNI Indonesi. Kerjasama Indonesia dan China ini yang nantinya akan dapat memenuhi kepentingan kedua negara dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua negara, karena kerjasama ini bertujuan untuk saling menguntungkan kedua negara baik dalam aspek ekonomi, politik, social, maupun militer dan keamanan.

(Sumber:PembahasanRUUPerdilanmiliter ,10Maret2006,http://us.detiknews.com/read/2006/03/10/00/1443/555979/9/pembahasa_nperadilan-militer-a_lot).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kerjasama Indonesia-Cina Transfer teknologi Bidang Industri Pertahanan (Study kasus Pembuatan Rudal C-705)”Maka Penulis menarik kesimpulan:

1. Indonesia dan China mengadakan kerjasama transfer teknologi bidang industri pertahanan dengan study kasus pembuatan Rudal C-705 menghasilkan nota kesepahaman MOU antara kedua belah pihak menyepakati untuk mengadakan transfer teknologi yang dimulai dari perakitan hingga memproduksi sendiri.
2. Kedua Negara yaitu Indonesia dan China mendapatkan keuntungan dari adanya kerjasama yang terjalin. Keuntungan tersebut adalah terpenuhinya kepentingan nasional kedua Negara yaitu : a.Kepentingan Indonesia. Kepentingan Geopolitik: Letak Indonesia yang strategis dapat menjadikan kawan baik dari Negara manapun sehingga Indonesia tidak khawatir untuk mendapatkan suplay

alusista dari China Kepentingan keamanan: Dengan kerjasama ini maka Indonesia akan semakin memperkuat keamanan nasionalnya karena dengan modernisasi alusista akan semakin kuat serta keamanan maritime Indonesia juga lebih terjaga Kepentingan Ekonomi: Indonesia nantinya diharapkan dapat memasarkan rudal C-705 sebagai promosi bahwa Indonesia dapat memproduksi secara mandiri. Kepentingan China Kepentingan Politik Cina dikawasan: Cina melalui Indonesia mengharapkan mendapat pencitraan baik dikawasan Asia karena Cina dianggap sebagai kawan baik (Good Neighbour) yang dibuktikan dengan memberi bantuan transfer teknologi industry pertahanan yang mana pada dasarnya hal ini sangat sensitive dan rahasia. Selain itu agar China mendapatkan Suplay energy dari Indonesia kepentingan keamanan: Dengan mendapatkan pencitraan yang baik dikawasan maka Cina akan mendapatkan dukungan dari banyak Negara dikawasan Asia maka keamanan nasionalnya akan stabil. Kepentingan Ekonomi: China akan mendapatkan keuntungan yang besar dari transfer teknologi ke Indonesia karena Indonesia akan membeli peralatan perakitan rudal C-705 dari China

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang disampaikan oleh penulis:

1. Pada penelitian berikutnya dapat membahas lebih lanjut perkembangan kerjasama Indonesia dan Cina dalam industry pertahanan Rudal C-705
2. Penelitian ini banyak membahas tentang terpenuhinya kepentingan kedua Negara. Pada penelitian berikutnya dapat dikembangkan dampak dari kerjasama tersebut kepada kedua negara.

Daftar Pustaka

- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS PRESS, Surakarta. 2006.
- L, Wibowo dan Syamsul Hadi, *Merangkul Cina: Hubungan Indonesia Cina Pasca Soeharto*. PT Gramedia, Jakarta.

Wahyono S.K dalam buku Indonesia Negara Maritim, Jakarta: Teraju, 2009. Hal 93

TB Wahyono dalam buku Arsitektur keamanan nasional tahun 2013 hal 128-129

The Rise of Cina : Challenges and oppurtunities for Indonesiaand ASEAN

_____Kementrian Negara Riset dan tekhnologi Republik Indonesia 2005-2020. Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Bidang Pertahanan dan Keamanan diakses pada tanggal 2 november 2012 di <http://Bidang-Pertahanan-dan-keamanan-pdf>)

_____United Nation Commision on International Trade Law (UNCITRAL), Legal Guide on International countertrade transaction hal 8-9 diunduh pada 6 november 2013 di <http://www.Uncitral.org/pdf/english/text/sales/Countertran-e.pdf>)

_____PembahasanRUUPERadilanmiliter,10 Maret2006,<http://us.detiknews.com/read/2006/03/10/00/1443/555979/9/pembahasanperadilan-militer-a-lot>

_____www.fkpmaritim.org/indonesia-dari-perspektif-kepentingan-china-suatu-..30 Agustus diunduh pada pukul 15.55 WIB